

# BIMBINGAN TEKNIS PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR GURU PJOK MGMP KABUPATEN BADUNG

**I Nyoman Kanca<sup>1</sup>, I Ketut Iwan Swadesi<sup>2</sup>, Made Agus Wijaya<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Olahraga FOK; <sup>2</sup>Jurusan Ilmu Olahraga dan Kesehatan FOK; <sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Olahraga FOK;  
iwan.swadesi@undiskha.ac.id

## ABSTRACT

PJOK teachers were required to have competence to fulfil the role of teachers, they were; 1) make structured/innovative changes, 2) rearrange accountability, determine methods in the assessment process, 3) provide education that helps students develop academically, physically and psychologically, by balancing "old" knowledge with digital mechanisms, 4). provide equitable education and teaching, including for the most vulnerable during COVID 19, and 5). communicate to synergize the views and visions of the child's education process with the principal, including parents/families.

This fulfilment can be done by training methods and assisting the manufacture of learning tools with the implementation of an independent curriculum, which produces tools and modules with the main material on several subjects, namely; 1) Athletics, 2) Physical fitness components, 3) Healthy associations, 4) Games, 5) Simple range of motions in specific gymnastic activities, 12) Swimming, and 13) Martial arts and sports.

Keywords: Technical guidance, Learning Tools, Independent Curriculum..

## ABSTRAK

Guru PJOK dituntut memiliki kompetensi; 1) melakukan perubahan yang terstruktur/berinovasi, 2) menata ulang akuntabilitas, menentukan metode dalam proses assessment, 3). menyelenggarakan pendidikan yang membantu siswa berkembang secara akademis, fisik dan psikis, dengan menyeimbangkan antara "old" knowledge dengan mekanisme digital, 4). menyajikan pendidikan dan pengajaran yang merata termasuk bagi yang paling rentan selama COVID 19, serta 5). berkomunikasi untuk mensinergikan pandangan dan visi proses pendidikan anak dengan kepala sekolah termasuk orang tua/keluarga.

Pemenuhan ini dapat dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran dengan implementasi kurikulum merdeka, yang menghasilkan perangkat dan modul dengan materi pokok pada; 1) Atletik, 2) Komponen kebugaran jasmani, 3) Pergaulan sehat, 4) Permainan, 5) Rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam, 12) Renang, dan 13) Seni dan olahraga beladiri.

**Kata kunci:** BIMTEK, Perangkat Pembelajaran, Kurikulum Merdeka.

## PENDAHULUAN

Kendala utama yang dihadapi guru dan tenaga kependidikan di Bali yakni; 1) kompetensi, 2) distribusi, 3) kesejahteraan dan 4) Profesionalisme, ditambah dengan kondisi masa pandemi Covid 19. Idealisme dan profesionalisme sangat diharapkan sekali, guna terlaksananya proses pendidikan yang berkesinambungan demi masa depan anak bangsa. Selama pandemi COVID 19, Berbagai kebijakan dan penerapan protokol kesehatan

dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Ini berdampak pada guru PJOK yang wajib mengajar secara online. Kendala potensi guru terkait dengan kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK, kompetensi keterampilan manajemen kelas dan kompetensi komunikasi dan sosial, belum optimal, diperlukan agar dapat meminimalkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran PJOK secara online, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik.

Kompetensi tersebut akan sangat mempengaruhi kinerja guru yang disebut profesionalisme. Melihat hasil dan kajian penelitian tentang pendidikan belum mendukung kerangka berpikir seperti itu, maka lahirlah 3 isu terkait dengan sertifikasi guru yaitu: 1) peningkatan hasil belajar siswa yang diajar oleh guru pasca sertifikasi, 2) rendahnya kualitas proses pembelajaran yang diampu oleh guru pasca sertifikasi dan 3) perilaku guru yang kurang profesional. Oleh karena itu perlu pembinaan guru pasca sertifikasi yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan, dikarenakan prinsip mendasar bahwa guru harus merupakan manusia pembelajar (*a learning person*). Sebagai guru profesional dan telah menyandang sertifikat pendidik, guru berkewajiban untuk terus mempertahankan profesionalismenya sebagai guru. Pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui upaya pembinaan dan pemberdayaan guru. Dengan demikian perlu upaya peninjauan lebih mendalam terhadap program sertifikasi guru dalam jabatan, khususnya tujuan dan makna sertifikasi, perlu ada upaya pembenahan *mind set* guru dan perlu ada program perawatan dan pengembangan profesionalisme bagi guru-guru yang telah lulus program sertifikasi, khususnya dalam upaya peningkatan mutu layanan pembelajaran seperti; 1) pengembangan profesionalisme guru pasca sertifikasi, 2) perlu kompetensi manajemen, 3) strategi pemberdayaan, 4) supervisi pengembangan, dan 5) penelitian tindakan kelas.

Dalam situasi luar biasa ini (pandemi covid 19), guru PJOK kini memiliki dan dituntut melaksanakan banyak peran tambahan seperti: 1) memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan, pemenuhan target akademik dan non akademik, 2) mempersiapkan materi dan hasil evaluasi pembelajaran PJOK, 3) guru PJOK juga memiliki tanggung jawab dalam peserta didik secara fisik dan psikis, 4) guru PJOK memberikan penguatan aktif dan pemahaman kepada peserta didik untuk mentaati semua

protokol kesehatan, 5) guru PJOK tetap memprioritaskan penyediaan fasilitas pembelajaran terpusat pada siswa, guru kini harus senantiasa memberikan dukungan moral atau emosional bagi siswa, orang tua, dan juga keluarga, 6). guru PJOK harus dapat melakukan komunikasi aktif dan mengembangkan kerja sama yang baik dengan kepala sekolah, staf administrasi sekolah, orang tua/keluarga/WALI siswa untuk membangun kepercayaan dan mendukung proses pendidikan (Prof. Dr. Arief Rachman, M.Pd., Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO). Untuk pemenuhan peran guru di masa pandemi COVID 19, guru PJOK dituntut memiliki kompetensi; 1) kemampuan melakukan perubahan yang terstruktur/berinovasi, tentu yang bermanfaat berbagai macam digital tools, mengimplementasikan kelas *online*, kurikulum yang memperkuat model multidisiplin dan kolaboratif dalam proses belajar mengajar, 2) kemampuan menata ulang akuntabilitas, menentukan metode dalam proses assessment, 3). kemampuan menyelenggarakan pendidikan yang membantu siswa berkembang secara akademis, fisik dan psikis, dengan menyeimbangkan antara "*old*" *knowledge* dengan mekanisme digital, 4). kemampuan menyajikan pendidikan dan pengajaran yang merata termasuk bagi yang paling rentan selama COVID 19, serta 5). kemampuan berkomunikasi untuk mensinergikan pandangan dan visi proses pendidikan anak dengan kepala sekolah termasuk orang tua/keluarga. Ditengah hiruk pikuknya permasalahan yang dihadapi oleh guru yang disebut dengan Guru Profesional dengan situasi Pasca Covid-19 dan perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dengan segala perangkat pembelajaran pendukungnya. Ini menjadikan guru semakin menjadi ibaratnya terlahir kembali dengan melakukan penyesuaian perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Pemulihan pembelajaran tahun 2022 s.d. 2024, KEMENDIKBURISTEK mengeluarkan

kebijakan bahwa sekolah yang belum siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitu juga Kurikulum Darurat yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut. Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan yang di dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka. Di Bali kurikulum merdeka sudah diterapkan pada kelas X (SMA kelas1). Dengan sendirinya guru berpijak pada 2 kurikulum yang berbeda (jika ada guru yang mengajar di kelas X, XI dan XII). Untuk tidak menjadikan bingungnya guru dalam implementasi terutama pada kurikulum merdeka, sudah menjadi kewajiban dosen pada kampus masing-masing untuk membantu menginterpretasikan bagaimana sebenarnya yang harus dilakukan guru dalam penerapan di lapangan kurikulum merdeka beserta perangkat pembelajaran pendukungnya. Mulai dari permasalahan membuat 1) modul ajar, 2) komponen awal, 3) profil pelajar pancasila, 4) alat dan fasilitas pembelajaran, 5) target sasaran, 6) model pembelajaran, 7) tujuan pembelajaran, 8) pemahaman bermakna, 9) pertanyaan pemantik, 10) proses kegiatan pembelajaran, dan sampai 11) pembuatan assesmen.

## METODE

Metode dan teknis yang dipergunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang “Bimbingan teknis penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut;

- ✚ Khalayak sasaran strategis yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah para guru PJOK ditingkat SMA se-Kabupaten Badung. Jumlah khalayak sasaran di bawah naungan MGMP PJOK Kabupaten Badung berjumlah: 56 Orang.
- ✚ Penyelenggaraan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk BIMPTEK Penyusunan Perangkat Pembelajaran PJOK Ditingkat SMA Masa Pandemi Covid 19, ini memiliki keterkaitan yang cukup luas. Keterkaitan itu antara lain; antara UNDIKSHA dengan Dinas Pendidikan Provinsi, MGMP dan Guru PJOK di Kabupaten Badung.
- ✚ Metode yang dipergunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Bimbingan Teknis (BIMTEK) kurun waktu 4 hari. Bimbingan dalam bentuk Pelatihan dilaksanakan dalam (2) dua macam kegiatan yaitu; 1) bentuk teori secara langsung/luring (pemaparan peraturan tertulis-diskusi) dan 2) bentuk praktek pembuatan perangkat pembelajaran PJOK sesuai dengan IPTEKS (*on line/daring*).





Gambar 1. Model teknis pelaksanaan/pemecahan masalah

Sedangkan kerangka evaluasi pemecahan masalah, disampaikan dalam bentuk matrik, untuk memudahkan melakukan pemetaan konsep pemecahan masalah di lapangan, yaitu:

Tabel 1. Pemecahan Masalah

No	Kegiatan	Evaluasi	Ket
1.	Penanaman pemahaman konsep perangkat pembelajaran	Dilakukan secara online dengan menggunakan G-Form (lebih mudah dalam pengerjaan, dan praktis)	<i>Of Line</i>
2.	Pembuatan perangkat pembelajaran PJOK	Pengecekan kesesuaian dengan template dan isi/konten setiap materi beserta teknologi terapan yang digunakan	Mentor secara <i>online</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran dapat menanggulangi keterbatasan indera, ruang, serta waktu; obyek-obyek pelajaran yang tidak terjangkau oleh panca indra, (terlalu besar, kecil atau terlalu jauh/dekat) dapat dipelajari melalui bantuan media pembelajaran. Demikian pula obyek

berupa proses/kejadian yang sangat cepat atau sangat lambat, dapat kita amati dan pelajari dengan jelas melalui mediapembelajaran, dengan cara memperlambat, atau mempercepat kejadian. Misalnya, proses perkembangan janin dalam kandungan selama sembilan bulan, dapat dipercepat dan disaksikan melalui media hanya dalam waktu beberapa menit saja (Yamin, Martinis. 2006). Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka; untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu, bantuan media pembelajaran sangat membantu sekali dalam melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh pebelajar-pebelajar lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara pebelajar di manapun berad.

Dengan konsep yang sama antar anak didik, kedepan mereka tinggal mengembangkan sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka masing-masing. Perlu mendapat pencermatan penggunaan tentang penggunaan media pembelajaran yang berlebihan dann tidak terkontrol akan dapat menjadi bumerang terutama kepada anak didik dan yang paling bertanggung jawab adalah para pendidik itu sendiri. Pemanfaatan media yang tidak pada tempatnya akan berpotensi mengubah fundamental karakter sosial hidup, baik ditingkat interpersonal ataupun ditingkat

masyarakat yang lebih luas (Trisha Dowerah Baruah, 2012: 1).

Sesuai dengan Tujuan pendidikan jasmani sangat banyak bagi siswa. Winarno (2006:13) pendidikan jasmani bertujuan “untuk mengembangkan individu secara organis, neuromaskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani”. Tujuan tersebut menggambarkan keunggulan sumber daya manusia di Indonesia. Sedangkan menurut BSNP (2006:684), mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih;
- 2) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik;
- 3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar;
- 4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan;
- 5) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis;
- 6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan; memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat, dan kebugaran, terampil. Serta memiliki sikap yang positif.

Dengan demikian sangat bijaksana dan tepat bahwa pelaksanaan pelatihan, pembuatan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran merdeka membantu dalam mewujudkan manfaat praktis yang diperoleh dari penggunaan berbagai media pembelajaran yang ada dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Arsyad, 2009: 26):

1. sehingga dapat memperlancar proses dan

hasil belajar; jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu pembelajar dan pebelajar melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang pembelajar mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada pebelajar. Namun dengan media, pembelajar dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya pembelajar sendiri yang aktif tetapi juga pebelajarnya.

2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar; banyak pilihan media pembelajaran yang bisa digunakan untuk terjadinya transporansi pesan kepada anak didik. Dengan banyaknya pilihan dimungkinkan motivasi anak didik dalam proses pembelajaran akan semakin meningkat.

Media pembelajaran dapat menanggulangi keterbatasan indera, ruang, serta waktu; obyek-obyek pelajaran yang tidak terjangkau oleh panca indra, (terlalu besar, kecil atau terlalu jauh/dekat) dapat dipelajari melalui bantuan media pembelajaran. Demikian pula obyek berupa proses/kejadian yang sangat cepat atau sangat lambat, dapat kita amati dan pelajari dengan jelas melalui media pembelajaran, dengan cara memperlambat, atau mempercepat kejadian. Misalnya, proses perkembangan janin dalam kandungan selama sembilan bulan, dapat dipercepat dan disaksikan melalui media hanya dalam waktu beberapa menit saja (Yamin, Martinis. 2006). Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka; untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu, bantuan media pembelajaran sangat membantu sekali dalam melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh pebelajar-pebelajar lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara pebelajar di manapun berad. Dengan konsep yang sama

antar anak didik, kedepan mereka tinggal mengembangkan sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka masing-masing. Perlu mendapat pencerminan penggunaan tentang penggunaan media pembelajaran yang berlebihan dan tidak terkontrol akan dapat menjadi bumerang terutama kepada anak didik dan yang paling bertanggung jawab adalah para pendidik itu sendiri. Pemanfaatan media yang tidak pada tempatnya akan berpotensi mengubah fundamental karakter sosial hidup, baik ditingkat interpersonal ataupun ditingkat masyarakat yang lebih luas (Trisha Dowerah Baruah, 2012: 1).

Bentuk-bentuk sumber belajar: (1) pesan: informasi, bahan ajar; cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya (2) orang: guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya; (3) bahan: buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya; (4) alat/ perlengkapan: perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya; (5) pendekatan/ metode/ teknik: diskusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat, talk show dan sejenisnya; dan (6) lingkungan: ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya. Jenis-jenis Sumber Belajar, ada dua yaitu: (1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. (2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Efektifnya stimulasi yang diberikan akan terlihat dalam pemberian respon dari anak didik dalam proses belajar mengajar.

Semakin resposifnya anak didik mencerminkan pengembangan pengetahuan dalam belajar sudah tercapai dengan keunikan anak didik masing-masing (Abbas, 2012: 106).

Dengan memberikan pemahaman konsep bentuk dan media pembelajaran dalam konsep penerapan kurikulum semakin jelas perbedaannya dengan kurikulum 2013. Sehingga tingkat pemahaman pengembangan perangkat pembelajaran guru semakin jelas dan meningkat, ini dibuktikan guru mampu merancang, membuat dan mengimplementasikan 1) modul ajar, 2) komponen awal, 3) profil pelajar pancasila, 4) alat dan fasilitas pembelajar, 5) target sasaran, 6) model pembelajaran, 7) tujuan pembelajaran, 8) pemahaman bermakna, 9) pertanyaan pemantik, 10) proses kegiatan pembelajaran, dan sampai 11) pembuatan assesmen. Dalam pelatihan dan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran guru PJOK yang tergabung dalam MGMP PJOK Kab. Badung berhasil membuat seluruh perangkat pembelajaran yang ada pada kelas X, yaitu: 1) Aktivitas gerak berirama, 2) Jalan cepat, 3) Komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (kelenturan), 4) Komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan), 5) Komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (kekuatan), 6) Komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (komposisi tubuh), 7) Lari, 8) Lompat dan lempar, 9) Pergaulan sehat, dan narkoba, psikotropika, zat-zat aditif (napza) dan obat berbahaya lainnya, 10) Permainan bola besar, 11) Permainan bola kecil, 12) Rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam, 13) Renang, dan 14) Seni dan olahraga beladiri. Dengan masing-masing guru PJOK membuat satu model perangkat pembelajaran, pada akhirnya dapat saling bertukar pemikiran dan materi perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah dan kelas yang akan dikenakan kurikulum merdeka.

## SIMPULAN

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan dan implementasi kurikulum merdeka bagi guru PJOK MGMP Kab. Badung dapat disimpulkan bahwa: guru PJOK Kab. Badung memiliki wawasan, dan mampu membuat serta menginterpretasikan:

1. pembuatan modul ajar,
2. penyusunan komponen awal kurikulum merdeka.
3. menyusun profil pelajar pancasila,
4. mendata dan menggunakan alat dan fasilitas pembelajaran,
5. menyusun target sasaran pembelajaran,
6. membuat model pembelajaran,
7. merancang tujuan pembelajaran,
8. merancang pemahaman bermakna,
9. membuat pertanyaan pemantik selama proses pembelajaran berlangsung,
10. melakukan proses kegiatan pembelajaran, dan sampai
11. pembuatan asesmen dan mampu mengimplementasikannya.

Kesemuanya ini terbingkai dalam kurikulum merdeka. Kemampuan yang dimiliki guru PJOK ini, mampu membuat peningkatan kualitas dan mutu pendidikan semakin maju.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Abbas Pourhossein Gilakjani, 2012. Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching, *Journal of Studies in Education* ISSN 2162-6952, 2012, Vol. 2, No. 1, Lahijan Branch, Islamic Azad University, Lahijan, Iran English Language Department, Islamic Azad University, Lahijan, Iran
2. Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
3. BSNP. 2006. *Standar Isi Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta:Depdikbud
4. Imran Akhmad. 2016. *Sumber Belajar Dan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Untuk Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan
5. Prof. Dr. Arief Rachman, M.Pd., Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, Kompas.com dengan judul "Ini Peran dan Tuntutan Kompetensi Guru di Masa Pandemi", <https://www.kompas.com/edu/read/2020/10/08/113530671/ini-peran-dan-tuntutan-kompetensi-guru-di-masa-pandemi?page=all>.
6. Syah, M. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
7. Tejo Nurseto, 2011: *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, April 2011*, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta).
8. Trisha Dowerah Baruah, 2012: *Effectiveness of Social Media as A Tool Of Communication and Its Potential For Technology Enabled Connections: A Micro-Level Study*, *International Journal of Scientific And Research Publications*, Volume 2, Issue 5, May 2012, ISSN 2250-3153, Department Of Mass Communication Krishna Kanta Handiqui State Open University, Dispur, Guwahati – 781006, Assam, India
9. Winarno. M.E. 2006. *Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan.
10. Yamin, Martinis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press

### Identitas Diri Penulis

- a. Nama Lengkap : Prof. Dr. I Nyoman Kanca,  
M.S
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. Pangkat/ Golongan/ NIP : Guru Besar/
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Bidang Keahlian : Pendidikan Jasmani
- f. Fakultas/ Jurusan : Fakultas Olahraga dan  
Kesehatan (FOK)  
: /Pendidikan Olahraga
- g. Perguruan Tinggi : UNDIKSHA
- h. Email : [nyoman.kanca@undiksha.ac.id](mailto:nyoman.kanca@undiksha.ac.id)
- i. Telp/WA : 08155703212
- j. Alamat : Jln. Pulau Manjangan  
Perum.Banyuning  
Indah No. A9 Banyuning Singaraja Bali.